

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan adalah hal yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia, dan akan ada selama manusia itu ada karena dengan pendidikan itu kehidupan manusia akan dapat dilestarikan keberadaannya. Sedangkan pendidikan itu sendiri adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹

Sifat yang menuntut manusia sesuai dengan fitrahnya untuk senantiasa mendidik dan dididik, membawa manusia pada sebuah proses yang mencerminkan kekhalifaaan manusia di bumi ini. Hal ini sangat berbeda dengan makhluk lain, dimana jika dibandingkan dengan makhluk lain ciptaan Allah SWT berupa manusia adalah paling sempurna. Kesempurnaan manusia itu akan dapat dilihat dari akal pikiran manusia, sehingga manusia akan senantiasa berpikir merasa dan bertindak sesuai dengan kemampuan dan peradaban manusia itu pada zamannya yang pada gilirannya manusia akan senantiasa mengalami perkembangan peradaban.

Manusia tidak akan mau terpaku dalam suatu permasalahan, yang mana permasalahan tersebut bukan merupakan kemauan dalam dirinya, artinya permasalahan tersebut adalah faktor yang dipaksakan dari luar kemampuan seseorang tersebut.

¹ Ahmad D. Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*, Al Ma'arif, Bandung, 1989, Hal. 19

Suatu hal yang dipandang self evident ialah bahwa seseorang akan lebih berhasil kalau dia belajar dalam lapangan yang sesuai dengan bakatnya, demikian pula dalam lapangan kerja seseorang akan lebih berhasil kalau dia bekerja dalam lapangan yang sesuai dengan bakatnya. Lebih lanjut lagi Sumadi Suryabrata dalam Psikologi Pendidikannya mengatakan; di Pandang dari segi pendidikan adalah mendesak sekali untuk mengenal bakat-bakat para anak didik se-awal mungkin. Akan tetapi tugas ini adalah tugas yang mudah untuk dikatakan, namun tidak mudah untuk dilaksanakan.²

Pada hakekatnya manusia sebagai makhluk estetik yaitu makhluk yang dapat merasakan dan menciptakan keindahan, dengan tiada lain tujuan dari pendidikan keindahan itu sendiri adalah :

- Membantu manusia yang dapat merasakan, menikmati, atau terharu pada keindahan (emosional artistik).
Baik terhadap keindahan yang diciptakan oleh alam maupun keindahan yang diciptakan oleh manusia yang hasilnya disebut kesenian. Dan manusia penuh dengan keindahan, dan jika manusia yang tidak memiliki perasaan keindahan maka hal itu berarti bahwa manusia tersebut kehilangan sebagian besar dari dunianya, kehidupan emosional artistiknya tidak tumbuh dengan baik.
- Membentuk manusia yang mempunyai sikap yang positif terhadap keindahan, hingga orang tidak mempunyai sikap acuh tak acuh terhadap keindahan disekitarnya atau dapat menghargai keindahan disekelilingnya.

²Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, CV. Rajawali Jakarta, 1990, hal. 167.

- Membentuk manusia yang dapat menciptakan keindahan walaupun manusia itu mempunyai pembawaan atau potensi seni yang berbeda, ada yang tinggi dan ada yang rendah atau ada yang berbakat seni dan ada yang tidak berbakat seni.³

Wadah pekerja seni dilingkungan Fakultas Tarbiyah yaitu Teater Hastasa dituntut oleh waktu untuk selalu menghasilkan sebuah karya, baik itu berupa seni dramanya yang berupa pementasan-pementasan drama atau pentas instalasi yang diadakan diruangan terbuka, maupun seni musiknya yang berupa cerpus atau cerita puisi yang sering ditampilkan dalam kampus IAIN sendiri bahkan tidak jarang dipentaskan diberbagai perguruan tinggi di Surabaya sebagai pengisi pentas seni.

Di satu sisi anggota Teater Hastasa yang tidak lain adalah mahasiswa Fakultas Tarbiyah itu sendiri harus menciptakan sebuah karya seni, di sisi lain mereka adalah mahasiswa yang di tuntut untuk belajar di bangku kuliah yang juga di tuntut untuk mendapatkan nilai yang bagus.

Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian, yaitu pengaruh aktivitas seni teater terhadap prestasi belajar anggotanya di unit kegiatan Teater Hastasa Senat Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

B. PERUMUSAN MASALAH.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis dapat mengangkat beberapa rumusan masalah yang mendasari bagi pembahasan selanjutnya :

1. Aktivitas-aktivitas seni teater yang bagaimanakah yang dilakukan di teater Hastasa ?

³Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1992, hal.

- 4
2. Bagaimana prestasi belajar anggota Teater Hastasa ?
 3. Adakah pengaruh aktivitas-aktivitas seni Teater Hastasa terhadap prestasi belajar anggotanya ?

C. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian terhadap judul skripsi yang berjudul : **“Studi Tentang Pengaruh Aktivitas Seni Teater Terhadap Prestasi Belajar Anggotanya,”** (Studi Kasus di Unit Kegiatan Teater Hastasa Senat Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya), maka perlu memberikan penegasan arti yang terkandung didalamnya. Beberapa istilah yang akan dijelaskan, diantaranya yaitu :

- Studi : Pelajaran; penggunaan waktu dan pikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan atau penyelidikan.⁴
- Pengaruh : Kekuatan yang ada atau timbul dari sesuatu, seperti orang atau benda yang turut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.⁵
- Aktivitas : Kegiatan; Kesibukan.⁶
- Seni : Kecakapan atau kesanggupan batin yang luar biasa, yang

⁴Drs. Peter Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, Modern English Press, Jakarta, 1991, hal. 1421*

⁵*Ibid*, hal. 1126

⁶W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1984, hal. 26*

dapat mengadakan atau menciptakan sesuatu yang luar biasa.⁷

Teater

: Kata teater berasal dari bahasa latin "Thea trum" yang di ambil dari bahasa Yunani kuno "Thea tron" atau Theonomai berarti pertunjukkan atau pementasan drama sebagai suatu seni atau profesi, seni teater adalah bentuk penampilan seni pentas yang menggunakan cerita atau kisah (tertulis atau lisan) dengan gerak (laku), tari dan nyanyi (iringan musik) kepada sejumlah penonton.⁸

Prestasi Belajar

: Penguasaan pengetahuan keterampilan terhadap mata pelajaran yang dibuktikan melalui hasil tes.⁹

Jadi yang dimaksud di sini adalah nilai prestasi yang berhasil di capai berdasarkan tes yang diadakan oleh lembaga sekolah.

Maka setelah memperhatikan uraian kata demi kata dari penegasan judul di atas, maka uraian tersebut dapat penulis simpulkan arti atau definisi judul skripsi ini adalah : "Studi tentang bagaimana aktivitas-aktivitas seni teater yang dilakukan oleh teater hastasa, serta pengaruhnya terhadap prestasi belajar pada anggota teater Hastasa itu sendiri".

⁷DEPDIBUD, *Kamus Bahasa Inddonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1996, hal. 816

⁸Henri Supriyanto, *Pengantar Studi Teater*, Kopma IKIP, Surabaya, 1986, hal. 15

⁹Drs. Peter Salim, *OP Cit*, Hal. 1190

D. TUJUAN DAN KEGUNAAN PEMBAHASAN

1. Tujuan Pembahasan

Setiap penelitian sudah barang tentu mempunyai tujuan, karena dengan tujuan yang jelas maka tindakan penelitian akan lebih bermakna.

Sesuai dengan perumusan masalah tersebut di atas maka penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mengetahui aktivitas-aktivitas seni Teater Hastasa Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- b. Mengetahui prestasi belajar anggota Teater Hastasa Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- c. Mengetahui sejauh mana pengaruh aktivitas-aktivitas seni Teater Hastasa Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya terhadap prestasi belajar anggotanya.

2. Kegunaan Pembahasan

- a. Sebagai bahan masukan bagi civitas akademika Fak. Tarbiyah untuk lebih memperhatikan dan mengarahkan yang lebih baik bagi mahasiswa pecinta seni.
- b. Memberikan sedikit sumbangan kepada para pecinta seni teater tentang teori praktis seni teater, atau sekedar untuk menambah wawasan kecil kepada seniman Fakultas Tarbiyah.

E. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Agar dalam penulisan Skripsi ini dapat mengarah pada masalah intinya dan juga untuk mempermudah penulis, maka perlu adanya sistematika pembahasan.

Adapun sistematika skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab pertama, yaitu bab pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, penegasan judul, tujuan dan kegunaan pembahasan, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, dalam bab ini penulis menyajikan tentang landasan teoritis yang mencakup tentang aktivitas seni teater meliputi pengetahuan seni teater : pengertian teater, sejarah teater di Indonesia, pengenalan unsur-unsur seni teater. Pengetahuan keterampilan teknis meliputi; pemeranan, penyutradaraan, dan penataan pentas. Tehnis keterampilan meliputi; Olah tubuh, olah suara, dan olah sukma. Kemudian dilanjutkan dengan tinjauan tentang prestasi belajar yang meliputi pengertian, faktor-faktor yang mempengaruhi suksesnya belajar, cara belajar yang efisien, dilanjutkan dengan pengaruh aktivitas seni teater terhadap prestasi belajar.

Bab ketiga adalah metodologi penelitian yang terdiri dari hipotesis, populasi dan sampel, jenis data, sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisa data.

Bab keempat merupakan laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum obyek penelitian serta penyajian data dan analisa data.

Bab kelima merupakan bab terakhir dari pembahasan skripsi ini yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.